

## ABSTRAK

Indonesia dengan ± 17.508 buah pulau, sekitar 5.8 juta km<sup>2</sup> laut, dan 81.000 km pantai, memiliki potensi sumber daya ikan yang sangat besar dan beragam. Berdasarkan posisi geografis, kota Semarang terletak antara 6°50' – 7°10' LS dan 109°50' – 110°35' BT. Pada sebelah utara secara administrative berbatasan dengan Laut Jawa, dengan keadaan demikian, maka kota Semarang merupakan kota pesisir yang mempunyai wilayah pantai. Potensi tersebut menempatkan Semarang sebagai kota yang dikaruniai sumber daya kelautan dan perikanan yang besar. Namun besarnya potensi tersebut belum dapat mensejahterakan kehidupan para masyarakat kecil yang menjadikan laut sebagai mata pencaharian utama seperti nelayan. Taraf hidup dan tingkat ekonomi nelayan masih tergolong sangat rendah, salah satu penyebabnya karena hasil tangkapan nelayan langsung dijual secara mentah tanpa adanya pengolahan yang akhirnya dapat meningkatkan nilai tambah ke konsumen. Di kota Semarang sebenarnya sudah terdapat banyak pengolahan dari hasil perikanan, namun sebagian besar berupa home industry, proses pengolahan dalam home industry ini masih menggunakan alat, pengetahuan, cara, dan teknologi yang masih seadanya serta kurang memperhatikan sanitasi dan ke higienisan, akibatnya produk yang dihasilkan memiliki harga jual rendah. Home industry ini dalam proses pengolahannya pun kurang memperhatikan efek negatif dari limbah yang dihasilkan terhadap lingkungan sekitar, sehingga mengakibatkan timbulnya pencemaran lingkungan. Salah satu alternative solusi adalah dengan disentrakan, yaitu dengan memusatkan pengolahan-pengolahan tersebut dalam satu kawasan yang terorganisir dan terpadu dari manajemen, pengelolaan limbah hingga pemasaran, maka akan lebih efisien dan optimal dari segi produksi maupun penjualan. Selain itu dengan menambahkan teknologi yang ramah lingkungan serta memperhatikan sanitasi dan ke higienisan dalam proses pengolahan maka akan mampu meningkatkan hasil dan kualitas produksi, sehingga nilai jual pun meningkat. Dari uraian tersebut maka kota Semarang membutuhkan sebuah wadah yang mampu mengakomodir semua kebutuhan diatas yaitu berupa sentra pengolahan hasil perikanan yang terpadu dan terintegrasi dalam manajemen dan pengelolaannya, yang berbasis IPTEK serta ramah lingkungan dengan penekanan desain hi-tect yang *ekologis (Eco-Tect Architecture)*.

**Kata Kunci :** *Pengolahan, Perikanan, Terpadu, Semarang, Eco-tect Architecture*